

Penggunaan Metode Multisensori untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Berkebutuhan Khusus: Studi Literatur

Teguh Sulha Shidqi¹, Setia Budi²

^{1,2} Universitas Negeri Padang

e-mail: teguhshulha4514@gmail.com

Abstrak

Anak berkebutuhan khusus memiliki berbagai hambatan tentu membutuhkan pelayanan yang tepat dalam memenuhi kebutuhannya dalam belajar, seperti belajar membaca. Belajar membaca tentu membutuhkan metode pembelajaran yang tepat. Pembelajaran dengan metode multisensori melibatkan indera visual, auditori, kinestetik, dan taktik. Penelitian ini adalah penelitian studi literatur dengan artikel yang berada di jurnal terindeks google scholar dan sinta sebagai sumber datanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran multisensori efektif untuk anak berkebutuhan khusus dalam membaca.

Kata kunci: *Anak Berkebutuhan Khusus, Multisensori, Membaca*

Abstract

Children with special needs who have various obstacles certainly need the right services in meeting their needs in learning, such as learning to read. Learning to read certainly requires a steady learning method. Learning with multisensory methods involves the senses of visual, auditory, kinesthetic, and tactics. This research is a literature study research with articles in journals indexed by Google Scholar and Sinta as the source of the data. The results showed that learning using multisensory methods is effectively used for children with special needs in reading learning.

Keyword: *Children with Special Needs, Multisensory, Reading*

PENDAHULUAN

Metode yang digunakan guru atau siswa untuk mencapai tujuan dikenal sebagai model pembelajaran. (Jannah et al., 2020). Guru harus memilih model pembelajaran yang tepat agar siswa memahami apa yang diajarkan (Sundawan, 2016). Selain itu, model pembelajaran yang digunakan guru harus sesuai dengan kebutuhan siswa. Model pembelajaran yang berhasil diterapkan kepada siswa adalah yang dapat menjangkau profil belajar siswa secara merata pada suatu kelas.

Model pembelajaran untuk siswa di sekolah reguler dan sekolah luar biasa (SLB) tentu memiliki beberapa perbedaan. Anak berkebutuhan khusus (ABK) yang bersekolah di SLB merupakan mereka yang mengalami hambatan intelektual, visual, auditori, motorik, hingga disfungsi otak (Irdamurni, 2018). Berbagai hambatan yang dialami oleh ABK ini, tentu tidak semua model pembelajaran dapat diterapkan kepada semua siswa dengan hambatan yang berbeda. Metode pembelajaran yang diberikan oleh guru tentu harus berpihak kepada peserta didik, dengan mengutamakan kepentingan perkembangan siswa sebagai acuan utamanya (Alhafiz, 2022). Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan kepada ABK adalah metode multisensori.

Metode multisensori menggunakan beberapa indera untuk meningkatkan belajar. Ini ditunjukkan dengan singkatan VAKT (visual, auditori, kinestetik, dan taktil atau peraba). (Sessiani, 2019). Selain itu, dikatakan bahwa pendekatan multisensori membantu anak-anak belajar lebih baik jika materi pelajaran disajikan dengan berbagai cara alat indera (Kusmayanti, 2019). Tentunya setiap metode pembelajaran, memiliki kelebihan dan

kekurangannya sehingga diharapkan guru dapat mengemas pembelajaran dengan menggunakan metode multisensori pada ABK ini dapat mengatasi berbagai masalahnya dalam belajar. Salah satu permasalahan yang sering ditemu adalah membaca.

Membaca adalah kemampuan prasyarat dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik Karena membaca adalah kemampuan yang berguna untuk peserta didik secara berkelanjutan. Sering kali kesulitan membaca banyak terjadi kepada ABK, tentu hal ini harus segera dicari solusinya. Kesulitan membaca bagi ABK yang mengalami gangguan dalam membaca (disleksia) haruslah diberikan layanan dalam belajar seperti mencari strategi, media hingga metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membacanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Primasari & Supena, (2021) bahwa teknik multisensori dapat membantu anak disleksia meningkatkan kemampuan membaca mereka. Selain itu hasil penelitian oleh Syalviana, (2019), menunjukkan hasil bawah metode multisensori yang dapat dengan efektif meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan retardasi mental. Berdasarkan penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk melakukan studi pustaka yang bertujuan untuk menginformasikan secara ilmiah terkait efektivitas metode multisensori pada ABK untuk meningkatkan kemampuan membaca yang akan ditelaah dan dibahas dengan kajian penelitian yang memiliki relevansi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang melakukan review literatur untuk menemukan teori yang terkait dengan masalah yang dibahas. (Habsy, 2017). Data yang dikumpulkan dari studi literatur adalah jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Studi literatur menghimpun sumber-sumber atau data yang terkait penelitian (Melfianora, 2019). Selanjutnya, analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh. Ini melakukannya dengan menjelaskan dan menjelaskan fakta sehingga mereka dapat dipahami dan dijelaskan dengan benar. (Melfianora, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Data temuan terkait penggunaan metode pembelajaran multisensori pada ABK diambil dari studi kasus kualitatif dan deskriptif dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Deskripsi Artikel

No	Judul, Nama, dan Tahun	Tujuan	Penelitian	Hasil
1	Efektivitas Pendekatan Multisensori Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Tulisan Awas Bagi Anak Low Vision Di SLB N A Citeureup Kota Cimahi. (Oktaviani, 2010)	Memberikan gambaran tentang seberapa efektif pendekatan multisensori untuk meningkatkan kemampuan membaca awal tulisan anak yang tidak melihat.	Penelitian <i>pre-experimental design</i>	Kemampuan membaca awal tulisan ditingkatkan dengan pendekatan multisensori.
2	Meningkatkan Kemampuan Membaca Disleksia Siswa dengan	Tujuannya adalah untuk menjelaskan bagaimana	Penelitian kualitatif dengan metode	Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik multisensori dapat membantu siswa

	Metode Multisensori di Sekolah Dasar (Primasari & Supena, 2021)	teknik multisensori & dapat membantu siswa disleksia yang belajar membaca di sekolah dasar.	deskriptif	disleksia meningkatkan kemampuan membaca di sekolah dasar. Selain itu, terdapat dua perlakuan yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa penyandang disleksia.
3	Metode Multisensori Sebagai Penanganan Kesulitan Membaca Siswa Retardasi Mental (Syalviana, 2019)	Melihat apakah teknik multisensori berhasil meningkatkan kemampuan membaca siswa retardasi mental yang mengalami kesulitan membaca	Penelitian <i>experiment classical</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan multisensori yang efektif dapat membantu siswa tunagrahita yang mengalami kesulitan membaca.
4	Pendekatan Multisensori Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Tunarungu Kelas IV SDLB DI SLBN-A Citeureup Cimahi (Ningsih, 2017)	mengevaluasi kemampuan membaca awal siswa tunarungu	Penelitian <i>Single subject research</i>	Pendekatan multisensori yang diterapkan pada siswa tunarungu dapat meningkatkan kemampuan membaca awal mereka.

Metode multisensori menggunakan beberapa indra, yaitu kinestetik (gerakan), auditori (pendengaran), visual (penglihatan), dan taktik (perabaan) (Astuti, 2018).. Siswa dapat terlibat secara aktif dan interaktif dengan metode multisensori, tetapi guru dan orang tua harus memberikan motivasi tambahan. Hasil review menunjukkan bahwa metode ini dapat digunakan dengan efektif untuk kegiatan membaca permulaan bagi anak-anak dengan tunanetra yang tidak dapat melihat.

Metode multisensori ini menekankan kepada bagaimana anak dapat mempergunakan berbagai sensorinya (Oktaviani, 2010). Metode ini selain dapat mengoptimalkan sisi penglihatannya bagi anak tunanetra *low vision* juga dapat mengoptimalkan dengan baik indera audio, kinestetik, maupun taktil. (Pertiwi, 2016).

Membaca adalah proses fisik dan mental yang membutuhkan kemampuan untuk mengenali dan berbicara bahasa tertulis serta untuk memahami apa yang dibaca (Pertiwi, 2016). Metode multisensori digunakan dalam proses yang terkait langsung dengan pengenalan dan pembacaan huruf karena paling efektif saat membaca dokumen (Sessiani, 2019). Metode multisensori digunakan untuk membaca tidak hanya dapat diterapkan pada ABK hambatan penglihatan (tunanetra), tapi juga pada anak disleksia yaitu anak yang kesulitan dalam membaca, anak retardasi mental (tunagrahita), dan anak hambatan pendengaran (tunarungu). Metode multisensori ini dapat diterapkan pada ABK dengan berbagai kebutuhan yang mereka miliki. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode multisensori dapat memperbaiki kemampuan membaca bagi ABK.

SIMPULAN

Keterampilan dasar yang harus dimiliki seseorang dalam pembelajaran salah satunya adalah membaca. Membaca menjadi penting untuk dikuasai karena ini berguna sepanjang hayat. Metode multisensori memungkinkan siswa untuk belajar membaca dengan menggunakan memori taktil (taktil), kinestetik (gerakan), visual (penglihatan), dan auditori (pendengaran). Metode ini pasti akan memenuhi profil belajar anak berkebutuhan khusus karena setiap anak memiliki tantangan yang berbeda. Berdasarkan Setelah analisis dapat disimpulkan dari ini pembelajaran multisensori adalah pendekatan yang efektif untuk membantu anak berkebutuhan khusus meningkatkan kemampuan membaca mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhafiz, N. (2022). Analisis Filosofi Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Negeri 23 Pekanbaru. *J-Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(8), 1913–1922.
- Astuti, Y. (2018). *Efektivitas Metode Multisensori Terhadap Keterampilan Menulispermulaan Pada Anak Adhd Tipe Inattention Kelas I Di Sd Muhammadiyah 2 Pakem Sleman*. 7, 273–281.
- Irdamurni. (2018). *Anak Berkebutuhan Khusus*. Goresan Pena.
- Jannah, R. N., Wulandari, N. L., & Budi, S. (2020). Pengalaman Belajar Daring Siswa Berkebutuhan Khusus Pada Pandemi Covid-19 Di SD Inklusif. *ELEMENTARY Islamic Teacher Journal*, 8, 359–376.
- Kusmayanti, S. (2019). Membaca Permulaan Dengan Metode Multisensori. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 13(01), 222–227. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/832>
- Ningsih, E. F. (2017). *Pendekatan Multisensori Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Tunarungu Kelas IV SDLB DI SLBN-A Citeureup Cimahi*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Oktaviani, N. E. (2010). *Efektivitas Pendekatan Multisensori Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Tulisan Awasi Bagi Anak Low Vision Di SLB N A Citeureup Kota Cimahi*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Pertiwi, E. N. (2016). Efektivitas Penerapan Metode Multisensori Terhadap Tunanetra Low Vision Kelas I Sdlb Di Slb A Yaketunis. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 5(7), 660–671.
- Primasari, I. F. N. D., & Supena, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia Dengan Metode Multisensori Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1804. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1055>
- Sessiani, L. A. (2019). Pengaruh Metode Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Taman Kanak - Kanak. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sundawan, M. D. (2016). Perbedaan Model Pembelajaran Konstruktivisme Dan Model Pembelajaran Langsung. *Jurnal Logika*, XVI(1), 1–11.
- Syalviana, E. (2019). Metode Multisensori Sebagai Penanganan Kesulitan Membaca Siswa Retardasi Mental. *AL-MAIYYAH Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 12(1).